

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERPINDAHAN KAP DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2012)

Walmi Sholihat

e-mail: walmi_sholihat@yahoo.com

**R. AdriSatriawan Surya
PipinKurnia**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Riau

ABSTRACT

Auditor switching is a change of public accountant who performed by a company. Auditor changes can occur due to government regulations (mandatory) and wishes the company itself (voluntary). This study aims to determine the factors that affecting companies in Indonesia do auditor changes. Variables used in this study is the size of public accountant, turnover management, audit opinion, and share growth.

The data used in this study is the financial statement of manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2012. Methods of data collection using purposive judgment sampling. Total sample is as much as 25 companies.

The results showed that the variables that significantly affect auditor changes is a turnover management. While other variables such as the size of public accountant, audit opinion, and share growth significantly influence the auditor changes.

Keywords: *auditor changes, turnover management*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik merupakan pihak independen yang selalu dianggap sebagai penghubung antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran penting yang dilakukan oleh pihak akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang

berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Untuk memperoleh jasa akuntan publik yang baik dan cocok untuk sebuah perusahaan mereka, sering kali pihak manajemen melakukan pergantian kantor akuntan publik. Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal

dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory* seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Aturan mengenai perputaran kantor akuntan dan akuntan publik menegaskan bahwa audit umum atas laporan keuangan yang masih bisa dilakukan oleh kantor akuntan (akuntan publik) yang telah mencapai batas waktu lima (tiga) tahun berturut-turut adalah sampai dengan tahun buku 2003. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan adalah pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pergantian KAP yang bersifat sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: ukuran KAP, pergantian manajemen, opini audit, *share growth*. Beberapa studi telah dilakukan cenderung perpindahan KAP dilakukan atas dasar ukuran KAP (Hackenbrack dan Hogan, 2002 dalam Calderon dan Ofofibe, 2008). Perbedaan yang paling mendasar jika penggolongan KAP

dilakukan berdasarkan ukurannya yakni KAP yang tergolong *big-4* dan KAP yang tergolong non *big-4*. Beberapa asumsi mengatakan bahwa KAP *big-4* dianggap dapat memberikan independensi dan jasa yang lebih baik dari pada KAP non *big-4* dikarenakan memiliki kemampuan sumber daya yang lebih baik sebagai pendukung dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Damayanti dan Sudarma 2007). Beberapa alasan lain yang menyebabkan perpindahan KAP karena ukuran KAP dikarenakan pemutusan perikatan antara auditor dan perusahaan klien. Perpindahan KAP dikarenakan pemutusan perikatan ini biasanya di picu oleh *fee audit* yang harus dikeluarkan suatu perusahaan/klien atas jasa yang diberikan oleh KAP. Biasanya KAP yang berafiliasi dengan *big-4* memberikan *fee* yang sedikit lebih besar dibanding non *big-4*. Disisi lain, pergantian KAP dari non *big-4* ke *big-4* dipandang sebagai suatu bentuk keputusan manajemen dalam hal peningkatan kualitas jasa audit (Sankaraguruswamy dan Whisenant, 2003).

Pergantian manajemen juga berpengaruh terhadap perpindahan KAP. Damayanti dan Sudarman (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat pemegang saham atau di berhenti karena kemauan sendiri. Dengan pergantian manajemen maka kebijakan akan berganti pula, salah satu nya kebijakan tentang jasa audit. Setiap manajemen memiliki alasan masing-masing dalam mengeluarkan kebijakannya untuk memajukan perusahaan kedepannya.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan pergantian KAP (Chow and Rice, 1982). Opini audit merupakan bagian

penting informasi yang disajikan oleh pihak auditor sebagai pihak independensi ketika melakukan audit atas suatu laporan keuangan perusahaan yang menitikberatkan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan mengecek apa terjadi kecurangan atau tidak. Keinginan setiap perusahaan atau entitas pastinya menginginkan auditor mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya. Jenis opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) biasanya kurang diinginkan oleh setiap perusahaan klien dan tidak begitu memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan sehingga manajemen melakukan pergantian KAP (Chow and Rice 1982). Opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajemen. Jika suatu KAP tidak dapat mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan klien cenderung memilih melakukan pergantian KAP yang mungkin kedepannya akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Faktor yang mempengaruhi pergantian KAP tidak lepas dari *share growth*. Pertumbuhan saham mempengaruhi keputusan manajemen melakukan pergantian KAP (Suparlan 2010). Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi perpindahan KAP. Tingkat pertumbuhan pada perusahaan biasanya ditunjukkan dengan penambahan jumlah saham yang ditawarkan ke publik. Semakin banyak jumlah saham yang diterbitkan menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan membutuhkan dana, ekuitas dan utang.

Dengan adanya penggunaan dana tambahan maka dibutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya terhadap manajemen perusahaan serta laporan audit yang berkualitas (Anthony, 2003).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran KAP mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP?
2. Apakah Pergantian Manajemen mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP?
3. Apakah Opini Audit mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP?
4. Apakah *Share Growth* mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran KAP terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.
2. Untuk menguji pengaruh Pergantian Manajemen terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.
3. Untuk menguji pengaruh Opini Audit terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.
4. Untuk menguji pengaruh *Share Growth* terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.

II. LANDASAR TEORI

2.1.1 Teori tentang Auditor Changes

Auditor changes merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh

perusahaan klien. *Auditor changes* oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit (Martina 2011). *Auditor changes* juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor (Hana 2011).

Arens (2003) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Arens (2003), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

2.2 Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big 4* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arens *et al.*, (2003) dalam Martina (2010) yang menyatakan bahwa Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi atau mempunyai cabang dan klienyaperusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai kantor cabang dan klienyaperusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

Adapun kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*

(www.wikipedia.com) dalam penelitian ini adalah :

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Ramli Satrio.
- b) Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
- c) *Klynvelnd Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta, Sidharta dan Widjaja.
- d) *PricewaterhouseCoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari.

2.3 Pergantian Manajemen

Joher *et al.*, (2000) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, jika hal itu tidak dipenuhi, kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian auditornya.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dan cocok dengan kebijakan dan laporan keuangan serta pelaporan akuntansinya (Munawir, 2002).

2.4 Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan

akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan audit merupakan langkah terakhir dari seluruh proses audit. Informasi utama dalam laporan audit adalah pendapat auditor (opini audit). Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2001). Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terdapat pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan

tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini :
 - a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
 - b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
 - c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)
Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia

dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut laporan tandap pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.6 Share Growth

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan capital gain.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi *auditor changes*. Tingkat pertumbuhan saham yang baik ditunjukkan dari seberapa banyak saham yang

diterbitkan (dijual). Semakin banyak jumlah saham yang diterbitkan, menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan membutuhkan dana, ekuitas atau utang. (Suparlan dan Andayani, 2010).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sample dan Pengolahan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan perbankan, keuangan, dan asuransi pada tahun 2010 dengan 2012. Sampai akhir 2012 yang terdapat sebanyak 131 perusahaan manufaktur *go public* yang aktif di BEI dan menerbitkan laporan keuangan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia selama periode 2010 – 2012, kecuali perusahaan perbankan, keuangan dan asuransi.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan untuk periode 31 Desember sampai tahun 2012
3. Selama periode pengamatan perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak memiliki saldo laba dan ekuitas negatif.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu, jurnal kegiatan dan laporan keuangan. Menurut Indiantoro (2002), data sekunder memuat apa dan kapan sesuatu

kegiatan atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data bersumber dari data sekunder. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sampel dari tahun 2010 sampai dengan 2012.

Laporan keuangan perusahaan sampel ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan dari situs www.idx.co.id.

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen (Indriantor, 2002). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pergantian KAP."

Pergantian KAP merupakan perpindahan perusahaan dari satu kantor akuntan publik ke kantor akuntan publik yang lain, yang dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau juga bersifat *voluntary* atau sukarela (Febrianto, 2009).

Dalam penelitian ini pergantian KAP yang dimaksud adalah pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* (sukarela) atau diluar dari aturan wajib untuk melakukan pergantian KAP. Variabel pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan sehingga dapat dianalisis dalam regresi dan juga karena variabel dependen bersifat dikotomi yang biasanya hanya terdiri atas dua nilai yaitu yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 dan 1 (Indiantoro, 2002). Penggunaan variabel *dummy* ada dua kategori perusahaan yaitu perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Jika perusahaan mmengganti KAP, maka

diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak mengganti KAP, maka diberi nilai 0.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran KAP

Ukuran KAP bisa dikatakan juga dengan reputasi KAP, semakin memiliki reputasi yang tinggi otomatis berarti memiliki ukuran yang besar. Ukuran disini menunjukkan tingkat kualitas audit yang dikeluarkan. Biasanya KAP yang dikatakan besar akan mengeluarkan laporan auditas yang lebih berkompeten karena mereka memiliki sumberdaya yang tentu nya lebih baik dari pada KAP yang tidak tergolong KAP besar.

Pada umumnya perusahaan yang berkembang menjadi besar lebih memilih untuk mengganti auditornya dengan auditor yang punya nama. Rasionalisasi dari tindakan menggantikan KAP dengan memilih KAP yang lebih punya nama disebabkan karena perusahaan yang tumbuh menjadi semakin besar akan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik dan hal itu umumnya dimiliki oleh KAP yang tergolong besar (Joher, 2000).

Ukuran KAP pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Auditor yang termasuk dalam KAP skala besar (*The Big Four*) diberi nilai 1 dan auditor yang termasuk dalam KAP berskala kecil (*Non The Big Four*) diberi nilai 0. Adapun nama-nama KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional atau *The Big Four* adalah *Earnst & Young, Price Waterhouse Coopers, KPMG dan Deloitte Touche Tohmatsu*.

3.3.2.2 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang

saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan yang diambil baik dibidang keuangan maupun dibidang non keuangan termasuk pemilihan jasa audit atas laporan keuangan.

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dan sejalan dengan kebijakan baru yang diambil dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal itu tidak dipenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher et al,2000).

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.3.2.3 Opini Audit

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apayang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikankesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens (2003, dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengandemikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.3.2.4 Share Growth

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Share Growth*) merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi *auditor changes*. Tingkat pertumbuhan pada perusahaan biasanyaditunjukkan dengan penambahan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin banyak jumlah saham yang diterbitkan, menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan membutuhkan dana, ekuitas atau utang. Dengan adanya penggunaan data tambahandibutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepadamanajemen perusahaan (Loughram et al., 1997 dalam Suparlan dan Andayani, 2010).

Variabel ini di ukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberi nilai 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika tidak ada peningkatan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik.

3.4 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor changes* dan tidak melakukan *auditor changes*). Rumus regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:
 Y : Auditor Changed
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)
 X1 : Ukuran KAP
 X2 : Pergantian Manajemen
 X3 : Opini Audit
 X4 : *Share Growth*
 e : Error

IV PEMBAHASAN

4.1 Statistik deskriptif

Table 4.1 Menunjukkan statistic deskriptif dari masing masing variable penelitian dari mulai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	75	0	1	.21	.412
CEO	75	0	1	.48	.503
OPINI	75	0	1	.05	.226
S.GROWTH	75	0	1	.65	.479
CHANGES	75	0	1	.55	.501
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0

4.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Table 4.2

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	103.318	.187
2	103.318	.187

Tabel 4.3

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	SIZE(1)	CEO(1)	OPINI(1)	S.GROWTH(1)
Step 1	92.701	2.300	-.977	1.056	-.941	.273
2	92.536	2.654	1.154	1.163	1.080	.320
3	92.535	2.671	1.164	1.168	1.086	.322
4	92.535	2.671	1.164	1.168	1.086	.322

Pada tabel 4.2 dapat di lihat nilai -2 log likelihood pada block number = 0, model hanya memasukkan konstanta. Step 5 nilai -2LL awal yaitu sebesar 103.318. Kemudian pada tabel

4.3 nilai -2LL akhir dengan *block number* = 1, nilai-2 *log likelihood* pada table 4.3 tersebut mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variable penelitian kedalam model penelitian, hal ini mengakibatkan nilai -2LL akhir pada step 10 menunjukkan nilai sebesar 92.535. Penurunan nilai ini yang menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92.535 ^a	.134	.179

Nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0.179 berarti variable independen dapat menjelaskan variable dependen sebesar sebesar 17.9%, sedangkan sisanya sebesar 82.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.750	5	.738

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow's*. Hasil perhitungan *Chi Square* pada *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan nilai 2,750 dengan probabilitas signifikansi 0,738 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya dan H0 ditolak.

4.5 Classification Table

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 78%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan metode regresi yang diajukan terhadap 32 perusahaan yang diprediksikan akan melakukan pergantian KAP dari total 41 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 61,8% yang berarti bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 21 perusahaan yang diprediksikan tidak melakukan pergantian KAP dari total 34 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

Classification Table^a

Observed	Predicted	CHANGES		Percent age Correct
		0 (Tdk Berganti KAP)	1 (Berganti KAP)	
		CHAN GES (Tdk Berganti KAP)	21	
1 (Berganti KAP)	9	32	78.0	
Overall Percent age			70.7	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0

4.6 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Auditor Changes} = 2,671 - 1,164\text{SIZE} - 1,168\text{CEO} - 1,086\text{OPINI} + 0,322\text{S.GROWTH}$$

Variables in the Equation

	B	S.E	Wald	df	Sign.	Exp(B)
Step 1 ^a						
SIZE (X1)	-.661	.112	3.087	1	.079	.312
CEO (X2)	-.502	.112	5.406	1	.020	.311
OPINI(X3)	-.124	1.043	.764	1	.382	.337
S.GROWTH(X4)	.322	.542	.354	1	.552	1.380
Constant	2.671	1.460	3.348	1	.067	14.459

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0

4.7 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Ukuran KAP

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu **H1: Terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap auditor changes**, artinya dalam penelitian ini tidak ada pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian KAP di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Agiva (2010), Sinason et al. (2001), Hudaibe dan Cooke (2005), tetapi tidak mendukung penelitian Wijayanti (2010), Damayanti dan Sudarma (2007) serta Nasser et al. (2006).

Hasil dari pengujian gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Hal ini disebabkan karena kecenderungan sample berganti ke sesama *Non Big Four* yang biasanya lebih disukai karena faktor biaya audit yang diberikan dan kondisi keuangan yang tidak sehat sehingga perusahaan beranggapan KAP *non big four* dapat memberikan kecenderungan yang lebih besar atas *opini unqualified* (Wijayanti, 2010).

Perusahaan berganti KAP tidak dilihat dari Ukuran KAP melainkan dilihat dari tingkat mutu KAP tersebut. Perusahaan lebih menitikberatkan pada kualitas KAP meskipun KAP tersebut kecil. Terkadang KAP kecil memiliki kompetitif yang sama dengan KAP yang berukuran besar, sehingga perusahaan lebih memilih KAP kecil dengan fee audit yang relatif murah dibandingkan KAP besar dengan fee audit yang tentunya besar pula (Agiva, 2010).

2. Pergantian Manajemen

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Pergantian Manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka perhitungan tersebut berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu **H2: Terdapat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap auditor changes**, artinya dalam penelitian ini ada pengaruh Pergantian Manajemen terhadap pergantian KAP di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005), tetapi tidak mendukung penelitian Wijayanti (2010), Damayanti dan Sudarma (2007) serta Agiva (2010).

Hal ini sesuai dengan (Munawir, 2002) yang mengatakan pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dan cocok dengan kebijakan dan laporan keuangan serta pelaporan akuntansinya. Salah satu bentuk kebijakan manajemen baru yaitu dengan pergantian KAP yang sesuai dengan kriteria dan kebijakan manajemen baru.

3. Opini Audit

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel Opini Audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,382 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu **H3: Terdapat pengaruh Opini Audit terhadap auditor changes**, artinya dalam penelitian ini tidak ada pengaruh Opini Audit terhadap pergantian KAP di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005), Sheng dan Wang (2006) tetapi mendukung penelitian Wijayanti (2010), Damayanti dan Sudarma (2007), Sinason et al. (2001) serta Agiva (2010). Hasil pengujian gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor changes* dikarenakan perusahaan sample telah mendapatkan *opini unqualified* sehingga kemungkinannya untuk berganti KAP sangatlah kecil.

4. Share Growth

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel *Share Growth* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,322 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,552 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung hipotesis yang diajukan yaitu **H4: Terdapat pengaruh Share Growth terhadap auditor changes**, artinya dalam penelitian ini tidak ada pengaruh *Share Growth* terhadap pergantian KAP di Indonesia. Dan tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suparlan dan Andayani 2010).

Dari hasil pengujian tidak memberikan bukti pengaruh *Share Growth* terhadap *auditor changes* dikarenakan pergantian KAP tidak dilihat dari jumlah saham yang beredar melainkan dari faktor lain seperti pergantian manajemen yang kecenderungan pergantian KAP lebih besar. *Share growth* tidak berbanding lurus dengan keputusan pergantian KAP (Jensen, 2011).

Peningkatan jumlah saham yang beredar lebih memiliki pengaruh terhadap jumlah keuntungan yang didapat perusahaan. Dengan tingkat finansial yang baik, suatu perusahaan lebih berfikir untuk tetap memilih tidak berganti KAP dikarenakan KAP yang lama bisa jadi sudah sangat kompetitif. Perusahaan beranggapan jika dilakukan pergantian KAP lama dengan KAP baru yang belum jelas kualitas kinerja KAP tersebut, akan mempengaruhi tingkat penjualan saham selanjutnya (Jensen, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit*–

- Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi 12.
- Febrianto, R., 2009, "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". Jakarta
- Hackenbrack Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Anthony, J. H. and K. Rames. 2003. Association between accounting performance measures and stock prices: A test of the life cycle hypothesis. *Journal of Accounting and Economics* 15 (June/September): 203-227.
- Suparlan dan Wuryan Andyani 2010, Simposium Nasional Akuntansi ke-13 Purwokerto
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Hudaibe, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2003. "Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu". Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia.
- Martina, Putri Wijayanti. 2011. "Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, Abu Thahir Abdul dkk. 2006. "Auditor-Client Relationship : Case of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No.7,724-737 Emerald Group Publishing Limite.